

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Hikmayah

NIM : D01304235

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Februari 2009
Wassalam,

Laili Hikmayah
NIM. D01304235

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I	PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang		1
B. Rumusan Masalah		7
C. Batasan Masalah		7
D. Definisi Operasional		8
E. Alasan Memilih Judul		10
F. Tujuan Penelitian		12
G. Manfaat Penelitian		12
H. Metodologi Penelitian		14
I. Sistematika Pembahasan		21

BAB II	LANDASAN TEORI	
A.	Tinjauan Tentang Panti Asuhan	23
1.	Pengertian Panti Asuhan	23
2.	Pengertian Anak Yatim	27
3.	Dasar dan Tujuan Panti Asuhan	28

dikatakan Dr.Singgih D. Gunarsa dalam bukunya" *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" bahwa:

"Dilingkunganlah terdapat sumber rangsangan yang mempengaruhi perkembangan anak, mempengaruhi sebagian atau bahkan keseluruhan ciri-ciri kepribadian yang akan terbentuk".

Meskipun dalam masa perkembangan anak juga dipengaruhi faktor lingkungan lain, namun sebagai tahap awal perkembangannya, jelas pengaruh yang paling besar adalah lingkungan keluarganya, karena keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling dekat dan pengalaman dalam kehidupan keluarga dapat membentuk kepribadian anak. Dalam sebuah hadis di katakan bahwa:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci (fitrah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani maupun Majusi".⁴ (HR. Bukhori)

Mencermati hadis tersebut, berarti kedua orang tua memiliki peran sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar (fitrah) anak. Nabi Muhammad SAW. menggambarkan bagaimana penting dan mulianya pengasuhan dan pendidikan bagi anak melalui sabdanya :

لان يؤد للرجل ولده خير من ان يتصدق بصاع (رواه الترمذی)

Artinya : " Kiranya lebih baik bagi kalian mendidik anak-anaknya dari pada bersedekah tiap hari satu sha".⁵ (HR. Turmudzi)

⁴ Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari. *Matan Bukhari juz 3* (Beirut Lebanon: Maktabah wa Mathba'ah), 346

⁵ Sunan At-Tirmidzi. *Jami'ush Shahih* juz 4 bab Birrun,...297

Dari uraian diatas jelas bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak yang menjadi dasar kepribadiannya untuk masa mendatang.

Sebaliknya dengan anak yatim, Salah satu problematika hidup anak-anak yatim adalah pengasuhan dan pendidikan mereka. Pada saat orang tua mereka masih hidup, ayah dan ibu merekalah yang mengasuh dan mendidik dan bertanggung jawab memberikan pendidikan. Setelah orang tua mereka meninggal dunia, siapakah yang mendidik dan bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pendidikan?. Berarti, harus ada orang lain yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Mereka tidak bisa dibiarkan hidup terlantar tanpa ada yang mendidik dan pendidikan yang layak sebagaimana halnya anak-anak biasa. Tanpa pendidikan dan orang yang bertanggung jawab, bukan saja membuaat mereka menjadi orang bodoh dan terbelakang, tapi juga menjadikan hidup mereka semakin menderita dan sengsara.

Diantara faktor-faktor mendasar yang mengakibatkan anak tergelincir ialah ditinggal mati bapaknya sewaktu ia masih kecil. Anak yatim ini, bila tidak mendapatkan uluran tangan kasih sayang, hati penyayang yang mengasihinya, bila tidak mempunyai kerabat dekat yang diandalkan untuk memeliharanya dengan baik serta mengurus dan menjaminnya, mendidik dan membimbingnya serta menolong menutupi laparnya, maka tidak diragukan lagi situasi kritis ini akan mempercepat anak yatim itu terjerumus ke lembah penyimpangan dan

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Kita bangsa Indonesia yang telah memiliki filsafat hidup Pancasila, yang sekaligus juga menjadi filsafat pendidikan Nasional, juga mempunyai cita-cita membangun dan membentuk kepribadian bangsa kita yaitu kepribadian manusia seutuhnya, yang memiliki ciri-ciri khas sebagai bangsa Indonesia.

Meskipun panti asuhan ini merupakan salah satu solusi yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan sosial, akan tetapi adanya panti asuhan ini masih diragukan oleh beberapa kalangan masyarakat akan eksistensinya dalam pengasuhan, pendidikan, pembimbingan dan pembinaan bagi anak asuhnya. Bermula dari permasalahan yang ada dimasyarakat inilah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut dalam skripsi ini dengan judul:

"PERAN PANTI ASUHAN YATIM DARUL HIKMAH SURABAYA
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK
ASUHNYA".

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi yang lengkap.

1. Peran

Merupakan "sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang paling utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)".⁶ Dalam hal persoalan ini adalah bagian dari usaha atau kiat yang telah dilakukan serta punya andil dalam menentukan suatu perubahan kearah yang lebih baik.

2. Panti Asuhan

Adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.⁷ Dapat diartikan pula bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik, mental (psikologis) dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi keseimbangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

3. Darul Hikmah

Adalah nama sebuah yayasan atau panti asuhan yang menampung anak-anak baik yatim, yatim piatu maupun anak terlantar dengan

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),735

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 667

menanggung segala kebutuhan-kebutuhan hidup anak secara keseluruhan.

Panti asuhan ini terletak di Jl. Gubeng Kertajaya VC/5 Surabaya.

4. Pembentukan

Adalah proses, membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak jiwa). Maksudnya adalah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak yatim, yatim piatu dan anak fakir miskin agar mereka mempunyai kepribadian yang luhur dan dapat hidup layak dan mewarnai masyarakat dimana mereka tinggal.

5. Kepribadian Muslim

Terdiri dari dua kata yaitu "kepribadian" dan "muslim". Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Adapun "muslim" adalah orang yang menganut ajaran agama Islam. Dengan demikian maksud dari kepribadian muslim adalah ciri-ciri atau karakter watak yang menonjol yang melambangkan pribadi seorang yang beragama Islam. Menurut Ahmad D. Marimba "kepribadian seluruh aspek-aspeknya yaitu tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaan yang menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.

6. Anak Asuh

Adalah anak-anak yang terdaftar menjadi anggota di suatu panti asuhan dengan syarat-syarat tertentu.

Dari penjelasan di atas tentang definisi masing-masing kata, maka jelas maksud judul skripsi ini yakni membahas tentang salah satu tugas utama panti asuhan (khususnya panti asuhan Darul Hikmah) yaitu memberikan pengasuhan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada anak asuhnya sehingga mereka kelak mengalami pencerahan hidup dengan bekal kemampuan, ketrampilan, potensi serta kreatifitas yang mereka miliki sebagai out put dari pendidikan dan pengalaman yang mereka peroleh selama berada di panti asuhan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secermat mungkin mengenai peran dan usaha yang telah dilakukan oleh panti asuhan yatim Darul Hikmah serta dukungan dan hambatan dalam membentuk kepribadian muslim anak asuhnya.

E. Alasan memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul "Peran Panti Asuhan Darul Hikmah dalam upaya pembentukan Kepribadian Muslim Anak Asuhnya diantaranya adalah:

1. Dalam masa-masa perkembangan dan pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Tapi kalau anak yang masih kecil yang masih sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian sesudah ditinggal terlebih dahulu oleh orang tuanya (meninggal dunia) atau karena orang tuanya tidak mampu lagi membiayai

kebutuhannya, maka panti asuhan yang merupakan inisiatif untuk kesejahteraan sosial sangat diharapkan eksistensinya.

2. Salah satu problematika hidup anak-anak yatim adalah pendidikan mereka. Setelah orang tua mereka meninggal dunia, siapakah yang akan mendidik dan bertanggung jawab memberikan pendidikan?. Berarti, harus ada orang lain yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Mereka tidak bisa dibiarkan hidup terlantar tanpa ada yang mendidik dan pendidikan yang layak sebagaimana halnya anak-anak biasa. Tanpa pendidikan dan orang yang bertanggung jawab, bukan saja membuat mereka menjadi orang bodoh dan terbelakang, tapi juga menjadikan hidup mereka semakin menderita dan sengsara.
3. Pandangan beberapa kalangan masyarakat yang meragukan akan fungsi panti asuhan sebagai tempat memelihara, merawat, mendidik anak yatim piatu dan anak-anak terlantar yang orang tuanya tidak mampu dan mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk manusia yang berkepribadian baik yang nantinya bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka yang tidak dapat perhatian dan kasih sayang kedua orang tuanya dapat menjadi manusia yang sempurna (kamil) dan harmonis.
4. Penulis memilih panti asuhan yatim Darul Hikmah sebagai sasaran penelitian selain dikarenakan tempatnya terjangkau (strategis) sehingga memudahkan penulis untuk meneliti juga karena panti asuhan ini terletak di tengah-tengah

- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.
 - Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.¹³

Keduanya merupakan obyek penggunaan metode observasi.

- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Adapun data ini yaitu: struktur organisasi, jumlah pengasuh dan pembina, jumlah anak asuh, anggaran belanja.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu:

- a. **Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung, data ini meliputi:

- Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya panti asuhan Darul Hikmah, Struktur Organisasi, keadaan

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 107

Sarana dan Prasarana, Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh. Sub bab II: Penyajian dan analisis data hasil penelitian tentang Peran Panti Asuhan dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Asuhnya.

BAB IV **PENUTUP** meliputi : Kesimpulan dan Saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Dalam mengartikan panti asuhan kita tidak langsung berbicara masalah kesejahteraan meskipun didirikannya panti asuhan ini merupakan salah satu cara dan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan anak, khususnya bagi anak-anak terlantar, yatim piatu dan miskin. Dengan kata lain yang menjadi sasaran dalam panti asuhan adalah anak-anak terlantar, yakni anak yang berbagai sebab tidak memperoleh perawatan dan asuhan secara wajar sehingga mengalami hambatan dan gangguan baik dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial.

Adapun arti panti asuhan itu sendiri ada beberapa pendapat yang mengemukakan :

- a. Dalam pedoman panti asuhan disebutkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan

amanat UUD 1945. khususnya bagi warga negara yang tergolong miskin dan anak-anak terlantar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi:

"Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".
Di Indonesia masalah anak-anak terlantar diatur oleh negara
Sebagaimana yang tertuang pada pasal 34 UUD 1945 tersebut.dengan
berdasarkan pada hal itulah maka jelaslah bahwa anak-anak yatim
tergolong anak yatim, dan anak yatim berhak memperoleh jaminan
yang memenuhi kebutuhannya baik dari segi sandang, pangan
maupun pendidikan.

Dalam UU No 4 Tahun 1979 pasal 4 ayat (1) merupakan penjelasan dari UUD 1945 pasal 34 mengatakan:

"Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/ orang-orang".²⁰

Dalam rangka merealisasikan pemberian pelayanan terhadap anak-anak terlantar, orang tua terlantar dan untuk merehabilitasi para tuna susila dan para psikotik maka pemerintah mendirikan panti-panti sosial yang salah satunya adalah panti asuhan untuk menampung anak-anak terlantar atau anak yatim piatu.

²⁰ Dep Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial (Jakarta: 1989), 133

Dengan demikian panti asuhan didirikan atas dasar kesejahteraan, formal dan terorganisir dan sebagai lembaga sosial panti asuhan memiliki :

- Program layanan
- Kegiatan pelayanan
- Tenaga pelaksanaan pelayanan
- Fasilitas pelayanan

2) Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti, maksudnya adalah mengganti fungsi keluarga dan berarti pula masyarakat memungkinkan kebutuhan anak-anak asuh untuk memenuhi kebutuhan fisik secara wajar dan mengembangkan mental dan daya pikir sehingga anak asuh dapat mencapai tingkat kedewasaan yang lebih matang.

Panti asuhan sebagai lembaga berfungsi memberikan pelayanan pengganti, sementara mengusahakan agar pelayanan yang diberikan dapat menyamai atau paling tidak mendekati dengan suasana di dalam keluarga. Sehingga anak asuh akan merasa seperti tinggal dalam rumah sendiri. Anak diharapkan dapat bebas bergaul dengan teman sebaya dan masyarakat sekitarnya serta dapat menjalankan peran sosialnya.

2. Pengertian anak yatim

Yatim berasal dari kata "yatama", Menurut Louis ma'luf dalam bukunya kamus Al-Munjid menyatakan: anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya.²¹ Batasan dari anak yatim tersebut sampai dia baligh.

Dalam al Qur'an surat al An'am 152 antara lain dinyatakan:

لَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ الْآيَةُ

Menurut tafsir Jalaluddin, yang dimaksud dengan *hatta yablughu ashuddahu* adalah sampai dia baligh (dapat mengeluarkan air mani, atau kalau wanita sudah mengalami menstruasi).²²

Ulama telah mentakrifkan anak yatim sebagai:

"Apabila seorang kanak-kanak kematian bapanya sama ada lelaki atau perempuan yang belum baligh, maka mereka digelar yatim"

Kebanyakan ulama berpendapat kanak-kanak yang kematian bapak saja yang digelar yatim. Ini karena keperluan mereka kepada bapak di dalam menyediakan makan minum, tempat tinggal dan sebagainya ini merujuk kepada peranan dan tanggungjawab seorang ayah. Selain itu juga, istilah yatim piatu pula tidak ada dalam kamus Arab melainkan ia terdapat dalam

²¹ Louis Ma'luf. *Kamus Al-Munjid Fil Lughah* (Beirut Lebanon, 1986), 923

²² Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-syuyuti. *Terjemah Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 323

Dari beberapa definisi tersebut di atas, yang di namakan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati salah satu orang tuanya dalam hal ini bapak yang menurut tradisi adalah anak yang dianggap belum mencapai usia dewasa (baligh). Anak-anak yatim tersebut akan mengalami deprivasi parental, yaitu anak yang tidak mempunyai atau ketidakadaan salah satu orang tuanya dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Akan tetapi kata yatim ini lebih ditekankan pada anak-anak yang telah ditinggal mati oleh ayahnya, yang berperan sebagai tulang punggung pencari nafkah, sebagai anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya banyak mengalami hambatan atau mengalami gangguan perkembangan kepribadian, perkembangan mental intelektual dan mental emosional bahkan dalam perkembangan psikologisnya. Anak tersebut sangat memerlukan kasih sayang dan bantuan dari pihak lain atau masyarakat yang mampu agar anak mendapatkan pendidikan secara benar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.

Adapun panti asuhan menampung anak bukan hanya anak yatim saja, akan tetapi mencakup semua baik anak yatim, yatim piatu maupun dhuafa' yang mana orang tuanya tidak mampu memenuhi kebutuhannya.



2. Dasar dan Tujuan Panti Asuhan

a. Dasar Panti Asuhan

Mengurus anak yatim atau terlantar merupakan kewajiban bagi umat manusia, karena setiap manusia adalah mempunyai hak yang sama. Adapun dasar yang digunakan dalam pendirian panti asuhan adalah:

1) Dasar Religius

Dalam ajarannya, Islam sangat memperhatikan fakir miskin dan anak yatim, sehingga dalam al-qur'an dan hadis banyak disebutkan anjuran untuk menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin, karena dengan demikian akan terbina suatu masyarakat yang kuat, saling tolong menolong, kasih mengasihi serta penuh persaudaraan.

Adapun ayat-ayat al-qur'an yang menjadi dasar dalam penyantunan anak yatim dan merupakan ajaran Islam yang memerintahkan pemeliharaan dan perlakuan lembut kepada anak yatim antara lain:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin".²¹ (Q.S. Al- Maa'uun: 1-3)

²¹ Depag RI. *Al-qur'an dan Terjemah*..., 483

Firman Allah:

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي مَنَىٰ قُلٌ اِصْلَاحَ هُمْ خَيْرٌ وَّ اِنْ تَخَاطَبُوهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ؕ وَاللّٰهُ
يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ؕ وَلَوْ شَاءَ اللّٰهُ لَاعْتَنَكُمُ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: " Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu".²² (Q.S. Al-Baqoroh:220)

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran mengurus urusan anak yatim baik dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritualnya, karena mereka merupakan saudara kita semua sehingga tugas seorang saudara adalah membantu saudara yang lain .

Firman Allah:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang."²³ (Q.S. Ad-Dhuhaa:9)

Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: " Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, Sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)"²⁴. (Q.S. An-Nisaa':10)

²² Ibid., 43

²³ Ibid, 478

²⁴ Ibid, 62

Dan juga,

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
كافل اليتيم له او لغيره , انا وهو كهاتين في الجنة , وأشار باصبعيه
بالسبابة والوسطى (رواه مسلم

Artinya : " Dari Abu Hurairah RA. Berkata : Rasulullah SAW bersabda : pengasuh anak yatim, baik kemenakannya sendiri atau anak orang lain, dengan saya di surga seperti ini, sambil menunjuk dua jari telunjuk dan jari tengah". (H.R Muslim)²⁹

Dengan artian pengasuhan anak yatim dengan kasih sayang, maka terjamin mendapat rahmat dari Allah dan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Dan masih banyak lagi perintah Allah dan petunjuk Nabi untuk memelihara dan menjamin anak yatim. Itu wajib bagi kaum kerabat dan yang ada hubungan darah. Dalam keadaan mereka fakir dan lemah ekonomi, maka Negara wajib menyediakan dan menjamin pendidikannya serta mengurusnya sehingga dengan begitu ia akan terhindar dari kebrutalan, kenistaan dan ketidakpedulian. Dengan menempatkan mereka dalam sebuah tempat terorganisir yang dinamakan panti asuhan.

2) Dasar Yuridis

Di Indonesia masalah anak-anak terlantar diatur oleh negara. Sebagaimana dalam menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial negara kita mempunyai landasan yang kuat, yakni landasan

²⁹ Imam Abi Husain Muslim. *Jami'ush Shahih bab Birri Wassilah* (Beirut Lebanon: Darul Fikri), 221

ideal Pancasila yang mana tertera pada sila ke-2: "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Sedangkan landasan Konstitusionalnya adalah UUD 45 yang antara lain disebutkan dalam pasal 27:2: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia". Serta pasal 34 "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara".²⁸ Berdasarkan pada hal itulah maka jelaslah bahwa anak-anak yatim tergolong anak yatim, dan anak yatim berhak memperoleh jaminan yang memenuhi kebutuhannya baik dari segi sandang, pangan maupun pendidikan.

Dalam UU No 4 Tahun 1979 pasal 4 ayat (1) merupakan penjelasan dari UUD 1945 pasal 34 mengatakan:

"Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan negara atau badan/ orang-orang."

Selanjutnya pada pasal 5 ayat 1 UU No 4 Tahun 1979 menyatakan pula bahwa:

"Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh bantuan agar dalam lingkungan keluarganya dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar.

Dalam rangka merealisasikan pemberian pelayanan terhadap anak-anak terlantar, orang tua terlantar dan untuk merehabilitasi panti-panti sosial yang salah satunya adalah panti asuhan untuk menampung anak-anak terlantar atau anak yatim.

²⁸ UUD RI dan Amandemen, (Surabaya : Karya Utama, 2004), 24

Pasal 2: "Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentuan lahir batin, yang mewujudkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai Pancasila".

Melakukan suatu kegiatan itu merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan yang mana telah ditetapkan sebagaimana kegiatan sosial lembaga panti asuhan.

[illegible]

Tujuan pembangunan sebagaimana yang telah ditetapkan itu tidak mungkin dapat tercapai tanpa partisipasi aktif masyarakat secara keseluruhan.

Akan tetapi dalam kenyataannya di masyarakat masih banyak dijumpai anak-anak terlantar dalam jumlah yang cukup besar, yang mana tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, sehingga di belakang hari dikhawatirkan tidak akan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh sebab itu, pemerintah Daerah menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar itu berdasarkan pada UUD 1945 pasal 34, yang juga diatur dalam UU RI No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan.

Karena panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian mereka sesuai dengan yang diharapkan. Maka tujuan panti asuhan adalah:

" Memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak asuhnya dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan ketrampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang tepat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat ".²⁹

²⁹ Kantor Wilayah Departemen Kesejahteraan Propins Jawa Timur. Pedoman Penyelenggaraan Makanan di Panti Sosial. 1991, 7

- Dalam mewujudkan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan sosial maka panti asuhan berupaya untuk mengadakan usaha-usaha serta sistem pelayanan bagi anak asuh yang meliputi :

- ### 1) Pengembangan

Adapun fungsi pengembangan menitikberatkan pada efektifitas pelaksanaan peranannya kepada anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh atau orang lain. Pendekatan ini ditekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh.

sarana peralatan ketrampilan untuk menumbuhkembangkan pelayanan, meningkatkan ketrampilan penghuni dan mempersiapkan panti agar mampu mandiri.³⁴ Baik sarana dan prasarannya ini dibuat sendiri oleh panti maupun dari sumbangan dari pihak luar.

5. Pola Asuhan

Pelayanan pokok dalam asuhan keluarga berupa pembinaan pribadi dengan mengembangkan potensi dan kemampuan anak, serta pelayanan yang menyangkut aspek pendidikan pelayanan pokok lainnya yang berupa fisik dan kesehatan dengan memberikan gizi dan perawatan kesehatan yang baik membutuhkan sistem asuhan seperti di bawah ini:

a. Pola Asuhan

Pola asuhan digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Pola asuhan berbentuk asrama

Yaitu anak asuh dikelompokkan dalam jumlah yang besar dan mereka ditempatkan dalam bangunan yang berbentuk asrama. Di dalam asrama tersebut hanya ada satu atau beberapa petugas yang bertindak sebagai bapak atau ibu asuh. Pola ini mempunyai kelebihan antara lain asrama dapat menampung anak dalam jumlah yang besar dan pembiayaannya relatif murah. Sedangkan kelemahannya adalah kurang intensif dalam pengurusannya, kurang merata pengawasan dan bimbingan kepada anak asuhnya.

³⁴ Berita Dharmais, Nomor 59, (18 November 1997), 52

2) Pola asuhan berbentuk cottage

Pola berbentuk cottage ini merupakan unit rumah masing-masing keluarga asuh yang bersifat lebih kecil yaitu anak-anak dalam kelompok kecil panti asuhan dalam satu keluarga yang mempunyai orang tua pengganti. Sistem ini lebih menjamin adanya kemiripan dengan kehidupan keluarga wajar, sehingga anak asuh lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan identitas kepribadiannya, disamping itu bimbingan dan pengawasan serta perhatian orang tua akan lebih intensif.

B. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi 2 aspek yakni aspek kemampuan (ability) dan aspek kepribadian (personality). Aspek kemampuan meliputi Prestasi belajar, inteligensi dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi.³⁵

Kepribadian secara etimologi merupakan terjemahan dari personality (Inggris), persoonlijkheid (Belanda), personnalita (Prancis); Akar kata

³⁵ Prof. Dr. H. Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

- Dari banyaknya pengertian kepribadian yang dikemukakan di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa kepribadian adalah ciri khas seseorang dari diri keseluruhan tingkah laku, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah, sedangkan yang dapat diketahui adalah penampilannya baik perilaku, ucapan ataupun perbuatan. Tingkah laku lahiriyah seperti bagaimana bersikap dihadapan teman, guru, orang tua dan lain sebagainya. Sedangkan sikap batiniyah seperti sifat sabar, tekun disiplin, ikhlas dan berbagai sikap baik lainnya yang mana timbul dari dorongan batin.

Muslim berarti orang Islam. Berasal dari kata "*Islam*" seakar dengan kata As-Salam, Al-Salm dan Al-Silm yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan. Berarti orang yang berislam adalah orang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang

bahwa " Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁴² Maka dari itu untuk memenuhi salah satu usaha pemerintah adalah dengan memberikan pemeliharaan kepada fakir miskin dan anak-anak terlantar termasuk kepada anak-anak yatim dengan cara bekerja sama dengan masyarakat. Sebagaimana juga disebutkan dalam pasal 34 UUD 1945 " fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara ".

3) Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung dan menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan agama. Dalam UU RI No. 6 Tahun 1974 pasal 3 sampai pasal 7 menjelaskan tentang tugas dan usaha pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Adapun pasal 8 sampai 10 menjelaskan tentang peranan dan usaha masyarakat (swasta) dalam usaha kesejahteraan sosial. Dalam pasal 8 ini dijelaskan "masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan usaha kesejahteraan sosial dengan mengindahkan garis kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam perundang-undangan.⁴³

⁴² Ibid, 51

⁴³ Y. B. Pengantar Pendidikan Anak Mental Sub Normal, Lamp II tentang UU RI No 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan pokok-pokok Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1983),134

4) Dasar Sosial-Psikologis

Di lihat dari keyatiman seorang anak baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi tentunya bagi perkembangan dan pertumbuhan hidup anak, terutama bagi anak balita atau anak yang menjelang atau sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Karena masa ini merupakan masa yang sangat vital dan sensitif dalam perkembangan kepribadiannya.

Dampak yang akan muncul sebagai akibat dari keyatiman kemungkinan ada 2 faktor: (1) berawal dari pandangan optimistis yaitu beriringan dengan tidak terbebasnya seseorang dari kematian dan juga tidak mungkinnya seorang anak untuk menghindarkan diri dari keyatiman dan meninggalkan anak yatim. Dampak yang dialaminya menjadi yatim ketika anak belum sadar akan keyatimannya mungkin tidak akan menimbulkan dampak negatif yang berarti bila dibandingkan dengan dampak yang ditimbulkan dari anak yang sudah menyadari keyatimannya. Maka dengan adanya tokoh pelindung dapat memberikan rasa aman pada anak yatim dan mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif yang akan timbul. Dalam kondisi keyatiman ini merupakan kondisi yang potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. (2) Dari pandangan pesimistis menyatakan bahwa bertambah atau berkurangnya anggota keluarga akan mempengaruhi suasana keluarga

3. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa kepribadian itu merupakan tingkah laku bukan jiwa. Maka dari itu tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

a. Aspek Kejasmanian

Yaitu meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan sebagainya.

b. Aspek Kejiwaan

Yaitu meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berpikir, sikap dan minat.

c. Aspek Kerohanian yang luhur

Yaitu meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Dan aspek-aspek inilah yang menuntun ke arah kebahagiaan, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.⁴⁵

⁴⁵ Dr. Ahmad.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-A'arif, 1989), 67

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka panti asuhan perlu memberikan pendidikan aqidah kepada anak asuhnya, agar mereka mempunyai pegangan hidup.

b. *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar)

Shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu haditsnya, beliau bersabda: “Shalatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c. *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al Qur'an.

Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung".⁴⁸ (QS. Al-Qolam: 4).

d. *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani)

Qowiyatul jismi merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting, maka Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah (HR. Muslim).

e. *Mutsaqqoful Fikri* (intelekt dalam berfikir)

Mutsaqqoful fikri merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang juga penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas). Al Qur'an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah :

⁴⁸ Ibid., 451

h. *Munazhzhmunun fi Syuunihi* (teratur dalam suatu urusan)

Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: “Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu”. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi.

Munazhzhaman fi syuunihi termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam

i. *Qodirun Alal Kasbi* (memiliki kemampuan usaha mandiri)

[illegible]

Nafi'un lighoirihi merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaan. Jangan sampai keberadaan seorang muslim tidak menggenapkan dan ketiadaannya tidak mengganjilkan.

Ini berarti setiap anak itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.

Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa orang-orang Islam haruslah memiliki kepribadian yang harmonis dan ideal yang mana karakter-karakternya telah dijelaskan di atas.

Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses dimana akhir

dari perkembangan itu kalau berlangsung baik akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis.

Kepribadian dikatakan harmonis apabila semua aspek-aspeknya seimbang dan tenaga-tenaga bekerja dengan seimbang pula sesuai dengan kebutuhannya. Maka sebelum membahas mengenai proses pembentukan kepribadian terlebih dahulu kita akan bahas tentang tenaga-tenaga kepribadian yang mana merupakan bagian dari kepribadian yang lebih dinamis sifatnya. Adapun tenaga kepribadian inilah yang nantinya satu sama lain akan menghasilkan aspek-aspek kepribadian.

Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa tenaga-tenaga kepribadian dapat digolongkan menjadi 3, ⁵⁰ yaitu:

a. Tenaga Kejasmanian

Meliputi seluruh tenaga-tenaga yang bersumber pada tubuh, misalnya tenaga-tenaga yang bersumber pada bekerjanya kelenjar-kelenjar, peredaran darah, alat-alat pernafasan, syaraf dan sebagainya. Tenaga-tenaga ini akan mempengaruhi terbentuknya aspek-aspek jasmaniah.

b. Tenaga Kejiwaan

Terdiri atas karsa, rasa dan cita: yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

⁵⁰ Dr. Ahmad.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*,Opcit, 69

(ibu jari) si pendidik, sudah suatu hadiah. Pengaruhnya besar sekali karena untuk memenuhi dorongan mencari perkenan, menggembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri. Membantu dalam usaha mengenal nilai-nilai.

e) Kompetisi dan kooperasi

Kompetisi merupakan persaingan dengan orang lain untuk mendapatkan sesuatu dengan jalan yang sehat, seperti perlombaan mengaji qur'an, dengan tujuan untuk mendorong anak berusaha lebih giat dan memperdalam tentang Al-qur'an .

Kooperasi meliputi usaha-usaha kerja sama. Menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan kepada orang lain dan menambahkan rasa saling percaya.

2) Alat-alat tidak langsung bersifat pencegah, penekan (repressi) hal-hal yang akan merugikan maksud pembentukan, diantaranya:

a) Koreksi dan Pengawasan

Mengingat bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat salah atau penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada. Lagi pula perlu diperhatikan selalu bahwa anak-anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Oleh karena itu maka sebelum kesalahan itu

b. Tahap Pembentukan Pengertian, sikap dan minat

Kala pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan (drill) dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan tepat maka pada taraf kedua ini diberilah pengetahuan dan pengertian. Pada beberapa amalan, sebagian dari taraf kedua ini telah dijalankan bersama-sama dengan taraf pertama. Memberi pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang rapat hubungannya dengan kepercayaan. Dalam hal ini perlu kita pergunakan tenaga-tenaga kejiwaan seperti : karsa, rasa dan cipta.

Menurut pembagian yang dikemukakan dalam Al-Islam, rangka kedua pembinaan Islam yakni dasar-dasar kesusilaan yang dikaitkan dengan kepercayaan, meliputi:

- 1) Mencintai Allah
- 2) Mencintai dan membenci karena Allah
- 3) Mencintai Rasul
- 4) Ikhlas dan benar
- 5) Taubat dan nadam
- 6) Takut akan Allah
- 7) Harap akan Allah
- 8) Syukur
- 9) Menepati janji
- 10) Sabar
- 11) Ridho akan qodha

bersikap terhadap agama kita, nilai-nilai yang ada didalamnya, terhadap nilai-nilai kesusilaan, terhadap orang-orang yang lain yang berpendirian lain dan sebagainya.

Dalam pembentukan sikap yang tepat, pengertian sangat perlu. Tetapi di samping itu perasaan-perasaan antara lain: rasa ketuhanan, rasa kesusilaan, rasa keindahan, rasa sosial dan lain-lain, memegang peranan yang sangat penting. Pengertian menuntun sikap ke arah toleransi yang sehat, menghindari diri dari kepicikan.

2) Materiiil

Pembentukan ini berupa pemberian ilmu pengetahuan. Kalau diibaratkan pembentukan formil itu membuat wadahnya, menyusun dan menempanya agar kuat dan mempunyai bentuk yang tertentu, maka pembentukan materiil memberi isinya. Isinya yang terutama adalah pengetahuan-pengetahuan mengenai:

- Ilmu-ilmu duniawi
- Ilmu-ilmu kesusilaan
- Ilmu-ilmu keagamaan

Jadi, wadah itu perlu diisi dengan ilmu-ilmu seperti pengetahuan keduniaan, kesusilaan, dan keagamaan. Kedua jenis pembentukan ini (formil dan materiil) berlangsung selama lamanya. Pembentukan materiil sebenarnya telaah dimulai sejak anak itu

2) Pendidikan agama dan Budi pekerti

Adapun materi pendidikan agama dan budi pekerti telah tercantum dalam surat Al-Luqman ayat 12-19 tentang isi wasiat Luqman kepada anaknya, yang mana tersurat sistematika bagaimana mendidik anak dan beberapa asas pendidikan, yaitu:

- a) Pendidikan Tauhid
- b) Pendidikan Akhlaq
- c) Pendidikan Sholat
- d) Pendidikan Amar ma'ruf nahi mungkar
- e) Pendidikan Ketabahan dan kesabaran'
- f) Pendidikan Sosial kemasyarakatan⁶⁶

Berdasarkan pada uraian di atas tentang materi-materi pendidikan yang terdapat dalam Al-qur'an. maka materi pembinaan bagi anak asuh yang diberikan adalah:

a) Aqidah (Keimanan)

Isinya mengajarkan tentang keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini. Dalam materi aqidah ini juga sebagaimana yang terdapat pada 6 pokok rukun Iman yakni:

- Iman kepada Allah
- Iman kepada Malaikat-malaikat Allah]
- Iman kepada Kitab-kitab Allah
- Iman kepada Rasul-rasul Allah
- Iman kepada Hari kiamat
- Iman kepada Qodho' dan qodar Allah

⁶⁶ Umar Hasyim, Anak Sholeh2, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983)143

(dalam kehidupan bersama) dan dapat diambil bagian atau partisipasi secara aktif dalam kehidupan bersama merupakan tujuan dari pendidikan sosial.⁷⁰

tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, seperti : PHBI, Pondok Ramadhan, Pengajian dan lain-lain.

(c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam proses pembentukan kepribadian muslim anak, karena secara alami manusia hidup berkelompok atau menjadi makhluk sosial.

b) Faktor Penghambat

Untuk hal ini tidak terlepas dari indikator yang ada kaitannya dengan pendukung pembentukan kepribadian anak di atas. Faktor pendukung jika tidak mendukung dalam usaha pembentukan kepribadian muslim baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, maka bisa menjadi penghambat dalam pembinaan.

Contoh dari lingkungan keluarga di dalam panti asuhan seperti: unsur keteladanan dari pengasuh atau pembina seperti cara bicara, kekerasan pengasuh dan sebagainya. Oleh karena itu pengasuh atau pembina harus mempunyai wibawa, karena kewibawaan adalah merupakan pancaran kelebihan yang diakui oleh anak asuhnya dan yang akan mendorongnya beridentifikasi kepada pendidikannya.

C. Peran Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Asuhnya

Dalam kaitannya antara kepribadian anak dengan peran panti asuhan tidak terlepas dari pada pengaruh lingkungan. Karena lingkungan itulah tempat anak berkembang dan membentuk pribadinya. Lingkungan yang dimaksud meliputi pengasuh, pembina dan anak-anak asuh lainnya. Adapun perkembangan anak terhambat salah satunya karena dia anak yatim atau yatim piatu, menurut Ahmad Tafsir "Keyatiman merupakan salah satu penyebab rasa rendah diri dan rasa rendah diri adalah salah satu penyebab terganggunya perkembangan".⁷⁴ Dan juga karena pribadi anak terutama anak-anak dalam masa perkembangan belum mempunyai filter untuk memilah dan memilih yang terbaik dari lingkungannya. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani maupun Majusi".⁷⁵ (HR.Bukhori)

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang Islam memperhatikan anak yatim dengan memberikan kasih sayang, membimbing, menyantuni dan juga membinanya. Sehingga bisa berkembang dan tumbuh sebagaimana mestinya dan secara wajar.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. 189

⁷⁵ Shahih Bukhari juz II (Dar Al-Fikr 2000), 45

Panti asuhan dianggap suatu tempat yang sangat berperan penting dalam mengasuh, membina, membimbing dan mendidik anak yatim. Usaha yang dilakukan panti asuhan dalam membina anak asuhnya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, akhlak terpuji dan mempunyai keimanan yang tinggi, tidak terlepas dari keberadaan panti asuhan sebagai lembaga pendidikan masyarakat atau pendidikan luar sekolah (non formal) yang masih termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Nasional.

Pendidikan sendiri secara umum adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikiran, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmaniah (panca indra) serta ketrampilan-ketrampilan. Di samping itu pendidikan juga berarti suatu lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.

Dalam hubungannya dengan penerapan asas pendidikan seumur hidup, maka sistem pendidikan dibagi menjadi 2 bagian yaitu pendidikan Sekolah dan pendidikan luar sekolah, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah adalah pendidikan formal yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT (Perguruan Tinggi), berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

mendukung. Adapun pengembangan bakat ini meliputi kesenian dan olah raga.

Pembinaan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang. Pembinaan kepribadian berkaitan erat dengan bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh pihak panti asuhan khususnya panti asuhan yatim Darul Hikmah, apabila kepribadian seseorang kuat maka sikapnya tegar, tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor dari luar serta bisa bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya dan begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan sebagai lembaga pendidikan luar sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian muslim khususnya anak asuhnya. Karena panti asuhan yatim Darul Hikmah merupakan panti asuhan yang berlabel Islami maka tujuan panti asuhan ini sama seperti tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah

Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah didirikan oleh Bapak H. Mustahdi Az-Zuhri M.Ag yang diawali dari kesadaran beliau dan hidayah dari Allah SWT akan kondisi obyektif anak-anak yatim dan fakir miskin dari keluarga muslim di salah satu daerah yang dikhawatirkan akan mengorbankan aqidahnya dengan memeluk agama lain dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Akhirnya ke 3 anak yatim dan fakir miskin dari dua keluarga tersebut dibawa ke Surabaya untuk disekolahkan dan di tanggung segala biaya hidupnya. Berjalan kurang lebih dari 6 bulan banyak kawan dan tokoh masyarakat yang menyarankan agar penanganan masalah sosial tersebut dikembangkan dengan melembagakan secara formal mengingat masih banyak saudara-saudara khususnya umat Islam yang membutuhkan perhatian.

Sehingga dengan segala keterbatasan yang ada disertai dengan keyakinan dan tekad bahwa keterbatasan tersebut bukanlah penghalang bagi pelaksanaan amal kerja kemanusiaan, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

*"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui."*⁷⁰ (QS. Al-Taubah: 41)

Kesepakatan tersebut tertuang dalam akte yang dibuat dihadapan Notaris Surabaya Maimunah Zubaidah, SH. Nomor : 4 tertanggal 9 April 1999 dan telah didaftarkan ke Pengadilan Negeri Surabaya Nomor: 99 tertanggal 04 Mei 1999 dengan nama Yayasan Darul Hikmah dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 1.874.626.3-609.

Salah satu kegiatan Yayasan Darul Hikmah adalah mengelola Panti Asuhan Darul Hikmah. Panti asuhan tersebut telah mendapatkan legalitas dari Dinas Sosial dengan Surat Tanda Pendaftaran (STP) Kanwil Depsos Propinsi Jawa Timur tertanggal 14 Oktober 1999 Nomor: 636/STP/ORSOS/X/1999.

Pada tahap awalnya di selenggarakan pengasuhan dengan penanganan sistem panti dan non panti dengan mengambil sebuah rumah yang terletak di Jl. Bendul Merisi VII/1 Surabaya. Dalam perkembangan selanjutnya, mengingat terlalu terbatasnya tempat asrama anak asuh dan terlalu sempit jalan menuju ke lokasi sehingga tidak bisa dilewati oleh mobil, maka sejak tanggal 1 April 2000 panti asuhan ini dipindah ke Jl. Gubeng Kertajaya VC/11A Surabaya sampai saat ini.

⁷⁰ *Al-qur'an dan terjemahnya...*, 154

2. Visi dan Misi

VISI

“Mewujudkan generasi Muslim yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, dan berkualitas serta mampu menghadapi tantangan masa depan”.

MISI

- a. Mengembangkan syiar Islam melalui lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah
- b. Turut serta membantu program Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan
- c. Menghimpun dana dari masyarakat luas untuk pembinaan dan pengembangan Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah.
- d. Menyiapkan kemandirian anak asuh untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

3. Dasar dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Darul Hikmah

a. Dasar berdirinya

- Firman Allah SWT

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
الْمَسْكِينِ ۚ

*"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin."*⁷¹ (QS. Al-Maa'uun: 1-3)

⁷¹ Ibid.,483

- Al-Hadist

خير بيت المسلمين بيت فيه يتيم يحسن اليه . و شر بيت في المسلمين بيت فيه يتيم يساء اليه

"Sebaik-baik rumah kaum muslimin ialah rumah yang ada anak yatim yang diasuh dengan baik, dan sejahat-jahat rumah kaum muslimin ialah yang ada anak yatim yang selalu diganggu atau disakiti (hatinya)." ⁷² (HR. Ibnu Majah)

Allah SWT menyeruhkan kepada umat Islam untuk berbuat baik dan bersikap lembut serta memberikan kasih sayang kepada anak-anak yatim. Sesungguhnya berbuat baik terhadap anak-anak yatim merupakan aktualisasi nilai-nilai agama. Kadar keimanan kita, kadar keislaman kita bahkan nilai dari keseluruhan ibadah-ibadah ritual kita diukur oleh sejauh mana kita telah memberikan perhatian dan perbuatan baik kepada anak-anak yatim.

Rosulullah Muhammad SAW juga memberikan perhatian penuh kepada anak-anak yatim sehingga beliau menyampaikan berita gembira dan kedudukan yang mulia kepada mereka-mereka yang memuliakan anak yatim.

b. Tujuan

- 1) Mengembangkan syiar Islam melalui Lembaga Sosial Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah

⁷² Sayyid Ahmad Al-hasyimi, Kitab Mukhtarul Ahaadits An-Nabawiyah, ..73

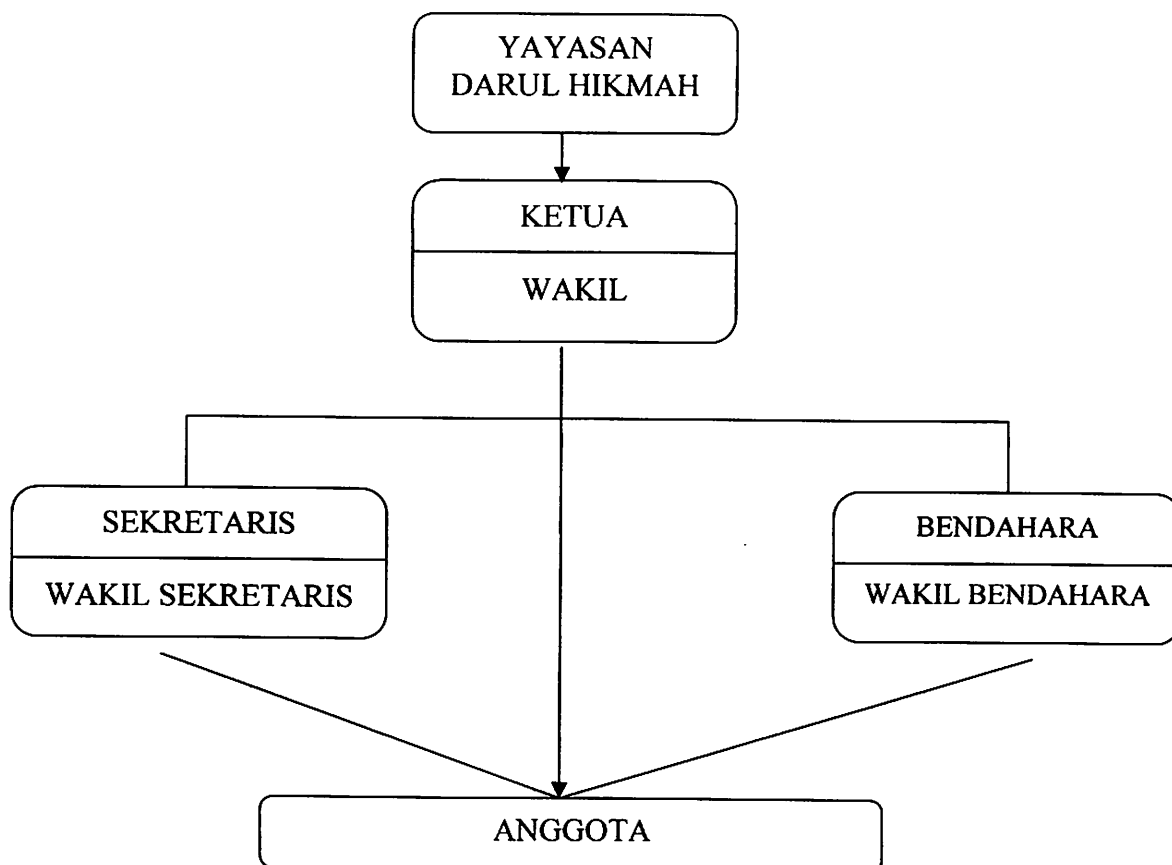
- 2) Turut serta membantu program Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan.
- 3) Menghimpun dana dari masyarakat luas untuk pembinaan dan pengembangan Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah
- 4) Menyiapkan kemandirian anak asuh untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman

4. Struktur Organisasi

Panti asuhan yatim Darul Hikmah merupakan lembaga sosial dibawah naungan yayasan Darul Hikmah. Untuk mempermudah dalam penentuan mekanisme kerja dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan pembagian tugas maka diperlukan adanya struktur organisasi kepengurusan yang jelas. Dengan memperhatikan struktur organisasi atau susunan kepengurusan tersebut akan tergambar adanya kerja sama sebagaimana yang diharapkan dan mampu membagi tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah dapat dilihat pada skema di bawah ini:

a. Bagan Organisasi

TABEL 1.1
STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PANTI ASUHAN YATIM DARUL HIKMAH



b. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hikmah

Susunan pengurus panti asuhan yatim Darul Hikmah periode
 2008-2009 sebagai berikut:

31	01082	LAILATUL FITRIA	SURABAYA, 07 MARET 1995
32	01083	NUR RAHMAD	SURABAYA, 10 MEI 1993
33	01084	SYAIFUL BAHRI	PROBOLINGGO, 25 JULI 1994
34	01085	JIMMY GUNAWAN	SURABAYA, 18 MEI 1992
35	01086	FAFI AINUR RAFIQ	GRESIK, 16 APRIL 1986
36	01087	ADI SLAMET	TUBAN, 04 SEPTEMBER 1989
37	01088	ZAINAL ARIFIN	JOMBANG, 17 JANUARI 1993
38	01089	M. S. HIDAYATULLAH	MOJOKERTO, 25 MEI 1987
39	01090	M. SYARIF NURULLAH	MOJOKERTO, 12 DESEMBER 1991
40	01091	IRWAN S. PRAYOGO	SURABAYA, 18 FEBRUARI 1995
41	02001	DARU KUSUMA SARI	SURABAYA, 26 DESEMBER 1993
42	02003	PANJI NUGRAHA	JOMBANG, 12 JUNI 1989
43	02004	AHMAD YUSUF	SURABAYA, 12 MARET 1992
44	02005	DIMAS ANDIKA P.	MAGETAN, 29 JUNI 1995
45	02006	AHMAD FAIZ R. ARI	SURABAYA, 04 JANUARI 1997
46	02007	OKTAVIANA	SURABAYA, 01 OKTOBER 1994
47	02008	NANCY PRASELLIA E.	SURABAYA, 04 APRIL 1995
48	02009	NINIK WAHYUNINGSIH	NGAWI, 12 APRIL 1994
49	03001	SITI HALILAH	SURABAYA, 12 JANUARI 1996
50	03002	DESI ARIYANTI	SYRABAYA, 30 DESEMBER 1994
51	03003	HASBI PRAMONO P.	SURABAYA, 04 SEPTEMBER 1991
52	03004	WISNO BAWONO	SURABAYA, 02 MEI 1991
53	03005	RETNO TRI W.	SURABAYA, 17 JUNI 1994
54	03006	ANIS RESTU FAUZIAH	SURABAYA, 27 MARET 1995
55	03007	SINTA MEGAWATI	SURABAYA, 03 APRIL 1993
56	03008	IMROATUS SHOLIAH	SURABAYA, 30 OKTOBER 1992
57	03009	ERFIANI	SURABAYA, 07 AGUSTUS 1997
58	03010	NURUL ISTIQOMAH	SURABAYA, 18 SEPTEMBER 1992
59	04001	SRI WAHYUNI	TUBAN, 29 DESEMBER 1995
60	04001	INDAH LESTARI	AMBON, 04 OKTOBER 1996
61	04002	MUHDIR	MADURA, 29 MARET 1995
62	04003	SRI ANDRIANI	TUBAN, 21 APRIL 1993
63	04004	ZAINULLAH FAWAID	SURABAYA, 01 APRIL 1992
64	04005	DEDEK RUSDIANTO	SURABAYA, 19 DESEMBER 1995
65	04006	NOVIAN C. PRAMANA	GRESIK, 18 JULI 1994
66	04007	NOVI FAID FAHAR	LAMONGAN, 28 OKTOBER 1996
67	04008	ABDUL QOIS	LAMONGAN, 08 AGUSTUS 1994
68	04009	FERRI AHMAD YUSUF	TUBAN, 07 DESEMBER 1996

69	04010	MUHAMMAD RIDWAN	GRESIK, 26 JULI 1992
70	04011	MUHAMMAD SAFIRIN	TUBAN, 14 MEI 1996
71	04012	ALI MUKHDOR	SURABAYA, 02 OKTOBER 1996
72	04013	JEFRI T. SUDARMONO	SURABAYA, 26 JULI 1992
73	04014	M. RIZAL ALI	SURABAYA, 19 DESEMBER 1995
74	04015	MOCH. BAHRUDIN	MOJOKERTO, 20 APRIL 1995
75	04016	JAJA SASTRO D.	MOJOKERTO, 15 JANUARI 1998
76	05001	M. IBADULLAH	GRESIK, 12 JUNI 1997
77	05002	HENDIK SUSANTO	TUBAN, 03 MEI 1993
78	05003	AFIF AMRULLAH	LAMONGAN, 23 JANUARI 1994
79	05004	NOVI SYAIFULLAH	LAMONGAN, 25 NOVEMBER 1994
80	05005	SAMSUL ARIFIN	JOMBANG, 20 FEBRUARI 1990
81	05006	MOCH. YAHYA	JOMBANG, 18 JUNI 1991
82	05007	IMAM WAHYUNI	SURABAYA, 02 OKTOBER 1991
83	05008	FIRMAN ANANDA	SURABAYA, 20 MEI 1995
84	05009	SUTRISNO	JOMBANG, 17 JUNI 1998
85	05010	LAILI MAFTUHAH	SURABAYA, 31 JANUARI 1991

Sumber: Dokumentasi PAY Darul Hikmah

- Daftar anak asuh di tinjau dari jenjang pendidikannya

TABEL 1.3
DATA ANAK ASUH DI TINJAU DARI
JENJANG PENDIDIKAN

NO	JENJANG PEND.	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI		
1.	SMU/SMK	-	12	12	
2.	SMP	9	19	28	
3.	SD	13	32	45	
4.	TK	-	-	-	
JUMLAH		22	63	85	

NO	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	FATIH MARIF	JOMBANG, 04 JUNI 1988
2	M. SHOLAHUDDIN	JOMBANG, 04 JUNI 1988
3	KUSWANTO	SURABAYA, 08 MEI 1987
4	AGUS TULUS	TUBAN, 17 FEBRUARI 1987
5	SYAIFUL ARIF	LAMONGAN, 01 JULI 1990
6	ANGGA D. SETIAWAN	LAMONGAN, 25 MEI 1992
7	MOCH. IBRAHIM	LAMONGAN, 23 JULI 1993
8	TARMIDZI RINOM	MALUKU, 26 FEBRUARI 1990
9	TOPAN GUNTUR	SOLO, 07 JUNI 1992
10	MOCH. FAQIH	SURABAYA, 01 APRIL 1992
11	RIZKY FAJAR R.	NGANJUK, 29 APRIL 1992
12	SUPRIANTO	LAMONGAN, 27 MARET 1992
13	ALFIANDRI	TUBAN, 13 AGUSTUS 1998
14	ROMADI	SURABAYA, 06 FEBRUARI 1984
15	RIZATUL UMAM	SURABAYA, 02 OKTOBER 1992
16	HADI SISWANTO	TUBAN, 10 MARET 1988
17	MOCH. AMIN	TUBAN, 27 JULI 1994

DATA ANAK ASUH DALAM ASRAMA

TABEL 1.5

- Daftar anak asuh yang dalam asrama

NO	DAERAH ASAL	JUMLAH	JUMLAH	KET
1.	LAMONGAN	8		
2.	NGANJUK	1		
3.	TUBAN	9		
4.	SURABAYA	40		
5.	BOJONEGORO	1		
6.	SOLO	1		
7.	MOJOKERTO	4		
8.	GRESIK	3		
9.	MALUKU	1		
10.	MADURA	2		
11.	JOMBANG	5		
12.	NGAWI	1		
13.	AMBON	1		
			85	
			JUMLAH	KET

TABEL 1.4
DATA ANAK ASUH DI TINJAU
DARI DAERAH ASAL

- Daftar anak asuh ditinjau dari daerah asal

pengetahuan dan ketrampilan bagi anak asuh serta mendidik mereka agar dapat bersosialisasi, mandiri dan memiliki pribadi yang khas di lingkungan masyarakat luas.

Diantara aktivitas pendidikan yang ada dipanti asuhan Darul Hikmah, selain memprioritaskan pendidikan formal (sekolah), pembinaan keagamaan juga sangat diprioritaskan, sebagai buktinya yaitu dengan dirubahnya sistem panti menjadi sistem pondok pesantren agar anak asuh lebih memahami tentang keagamaan. Adanya prioritas pendidikan keagamaan itu di dasari oleh adanya pemikiran bahwa manusia selain memerlukan kebutuhan jasmaniah juga memerlukan kebutuhan rohaniyah yang mana kebutuhan tersebut harus berjalan beriringan agar menjadi manusia yang sempurna (Insan Kamil).

Mengingat panti asuhan lahir ditengah-tengah masyarakat yang multi kultural dan atas dorongan dan semangat keagamaan, maka seyogyanya bila pendidikan yang ada diarahkan kepada pengembangan ajaran agama Islam.

Adapun pembinaan ketrampilan yang diselenggarakan panti asuhan Darul Hikmah didasarkan pada tujuan kesejahteraan sosial, yaitu berusaha untuk mengentaskan masalah sosial anak terlantar dalam hal kemandirian hidup. Hal ini diharapkan dengan bekal pendidikan ketrampilan, bisa berusaha dan bekerja demi kemandirian hidup di masa mendatang.

Dengan demikian kegiatan pembinaan di panti asuhan yatim Darul Hikmah, sesungguhnya telah mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional, yaitu mencerminkan kehidupan bangsa dan mengembangkan

manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakatan dan kebangsaan.⁷⁴

TABEL 2.1
JENJANG DAN JENIS PENDIDIKAN ANAK ASUH

NO	JENJANG PEND	ALAMAT SEKOLAH	JUML ANAK	KET
1	TK	-	-	
2	SD	▪ SDI FAJAR JAYA SBY	23	
		▪ SD ISTIQBAL SBY	7	
3	SLTP	▪ SMP WACHID HASYIM 5 SBY	10	
		▪ SMP MARYAM MANYAR SBY	8	
4	SLTA	▪ SMK 45 SBY	9	
		▪ SMKN 1 SBY	11	
		▪ SMK MAHARDIKA SBY	8	
5		▪ SMK PRAPANCA 2 NGINDEN	9	
	PT	SEMOLO SBY		
		-		
JUMLAH			85	

Sumber: Dokumentasi PAY Darul Hikmah

Dari tabel diatas jelas bahwa dalam pemilihan sekolah, pihak panti tidak memaksa anak asuh untuk masuk sekolahan tertentu, akan tetapi diberi kebebasan dan tergantung sekolah yang mana mau menerimanya. Adapun sekolah yang masih dapat terjangkau (dekat) dari asrama panti asuhan, maka pihak panti menyediakan fasilitas seperti sepeda terutama untuk anak SD dan SMP, sedangkan sekolah yang jauh dari panti asuhan pengurus memberikan selain uang saku juga uang transportasi untuk naik kendaraan (bemo).

Sedangkan jenis kegiatan pendidikan luar sekolah (PLS) yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kegiatan pendidikan yang ada dalam panti asuhan yatim Darul Hikmah, yang didalamnya dilaksanakan jenis kegiatan pendidikan yang mengacu pada kemampuan (skill) atau keahlian. dimana anak asuh di beri pelajaran langsung praktek (penerapan).

keseharian anak asuh panti asuhan yatim Darul Hikmah, penulis
cantumkan jadwal sehari hari kegiatan anak asuh.

TABEL 2.2
JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI ANAK ASUH
DIPANTI ASUHAN DARUL HIKMAH

NO	HARI	PAGI	SIANG	MALAM
1	SENIN	Sholat Shubuh Mengaji (Al-qur'an) Bersih-bersih Makan sekolah	Shalat Dhuhur Makan Kursus Istirahat Shalat Ashar	Shalat Maghrib Sekolah Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat Diniyah
2	SELASA	Sholat Shubuh Mengaji (Al-qur'an) Bersih-bersih Makan sekolah	Shalat Dhuhur Makan Kursus Istirahat Shalat Ashar	Shalat Maghrib Sekolah Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat Diniyah
3	RABU	Sholat Shubuh Mengaji (Al-qur'an) Bersih-bersih Makan sekolah	Shalat Dhuhur Makan Kursus Istirahat Shalat Ashar Belajar	Shalat Maghrib Sekolah Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat Diniyah
4	KAMIS	Sholat Shubuh Mengaji (Al-qur'an) Bersih-bersih Makan sekolah	Shalat Dhuhur Makan Kursus Istirahat Shalat Ashar Belajar	Shalat Maghrib Tahlil/Sholawat Nabi Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat
5	JUM'AT	Sholat Shubuh Membaca surat Yasin Bersih-bersih Makan sekolah	Shalat Dhuhur Makan Istirahat Shalat Ashar	Shalat Maghrib Sekolah Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat Diniyah
6	SABTU	Sholat Shubuh Mengaji (Al-qur'an)	Shalat Dhuhur Makan	Shalat Maghrib Sekolah Diniyah

		Bersih-bersih Makan sekolah	Kursus Istirahat Shalat Ashar	Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat
7	MINGGU	Sholat Shubuh Olah raga Makan Kerja bakti (Ro'an)	Shalat Dhuhur Makan Istirahat Shalat Ashar	Shalat Maghrib Sekolah Shalat Isya' Makan Belajar Istirahat

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah

Adapun materi keagamaan yang diberikan seperti pondok pesantren dengan mengenalkan anak-anak tentang belajar membaca kitab kuning. Sampai saat ini ada kitab yang dipelajari anak asuh , diantaranya:

- Aqidah/ Tauhid
- Hadis
- Akhlak
- Fiqih
- Tajwid

Untuk lebih jelasnya mengenai materi pendidikan diniyah diselenggarakan oleh pihak panti, perlu penulis cantumkan jadwal mata pelajaran pendidikan diniyahnya seperti tabel di bawah ini:

TABEL 2.3
JADWAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH

HARI	WAKTU	KELAS	GURU	MAT PEL	KET
SENIN	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Ustadz Lutfi Ustadz Sukamto Ustadz Anshori	▪ Tilawati ▪ Fiqih ▪ Akhlak	
SELASA	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Ustadz Sutrisno Ustadz Sukamto Ustadz Lutfi	▪ Tilawati ▪ Akhlak ▪ Tajwid	
RABU	18.30	Ibtida' Wustho A'la	Reno Wijaya Ustadz Muhim Ustadz Sukamto	▪ Tilawati ▪ Aqidah/tauhid ▪ Fiqih	
KAMIS	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Ustadz Nur Ali	Tahlil- Sholawat Nabi	
JUM'AT	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Drs. Ali Mas'ud, S.Ag Ustadz Lutfi Ustadz Muhim	▪ Tilawati ▪ Hadist ▪ Aqidah/Tauhid	
SABTU	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Kondisional	Istighosah	
AHAD	18.30	Ibtida' Wustho 'Ula	Sholichan As. S.Ag Ustadz Lutfi Ustadz Muhim	▪ Tilawati ▪ Tajwid ▪ Hadist	

Sumber: Dokumentasi PAY Darul Hikmah

Sumber: Dokumentasi PAY Darul Hikmah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pimpinan panti asuhan yatim Darul hikmah dalam pembagian kelas ini, panti asuhan

dengan menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT diharapkan potensi agama yang ada pada diri anak berkembang dan akhirnya dapat terwujud dalam cita-cita masa depan yang selalu mendapatkan izin dan ridho Allah SWT. Dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan terbentuk kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.

Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Dari nabi Muhammad SAW. berkata

افتحوا على صبيانكم اول كلمة لا اله الا الله

Artinya : " Bukalah kehidupan anak-anak kamu kalimat pertama dengan Laa Ilaaha Illallah (tiada Tuhan selain Allah)."

Hadis ini menunjukkan anjuran agar kalimat tauhid tersebut merupakan sesuatu yang pertama yang di dengarkan oleh anak. Atas dasar hadis ini pula panti asuhan yatim darul Hikmah lebih menekankan pada pendidikan keagamaan anak asuh yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan semenjak usia dini.

- Akhlak mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Adapun penjabaran dari materi ini adalah sebagai berikut:

- Akhlak terhadap yang lebih tua dalam perkataan maupun perbuatan (sopan santun)

panti asuhan tidak menyediakan fasilitas yang memadai, pihak panti bekerja sama dengan warga masyarakat yang mempunyai usaha kerajinan tangan seperti mebel, kerajinan keramik untuk dapat membantu membina anak asuh panti asuhan, (hasil interview dengan pimpinan panti asuhan).

Untuk pelaksanaan kerajinan tangan di panti asuhan yatim Darul Hikmah belum terrealisasi dikarenakan minimnya dana untuk mendatangkan tenaga ahli dan juga terbatasnya lokasi dan waktu.

Untuk kursus bahasa Inggris dilaksanakan di dalam panti dengan mendatangkan ustadz yang profesional dari Australian English Center School, yang dilakukan 3x setiap minggunya yaitu setiap hari Senin, Selasa dan Sabtu. Kursus ini hanya diperuntukkan anak asuh yang kelas tiga baik SMP maupun SMA, karena mereka lebih membutuhkan untuk ujian akhir Nasional.

Kegiatan muhadhoroh dan khitobah tidak dilaksanakan tiap minggunya akan tetapi satu bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan dalam panti asuhan dengan dibina oleh pengurus masing-masing, diadakan kegiatan ini agar anak asuh panti asuhan ini mempunyai jiwa yang berani dalam menghadapi orang lain dan diharapkan nantinya bisa generasi pendakwah Islami di masa depan. Adapun muhadhoroh dan khitobah ini dilakukan pada hari jum'at awal bulan ba'da isya'.

Berdasarkan hasil interview Kegiatan pembinaan ekonomi produktif yang dilakukan oleh panti asuhan yatim Darul Hikmah adalah

membuka layanan aqiqah. Jadi, anak asuh di ikut sertakan dalam pelayanan aqiqah dengan menyediakan dan mengantar pesanan kambing aqiqah. Percetakan dan sablon. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sebuah pengalaman untuk mempersiapkan anak asuh agar nantinya memiliki keahlian sehingga dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Adapun untuk menambah pengalaman baru maka pihak panti asuhan akan memanggil seorang ahli untuk memberikan bimbingan kepada seluruh anak asuh. Hal ini dilakukan pada waktu yang tidak menentu.

c. Pengembangan Bakat

1) Kesenian

Pendidikan kesenian yang diadakan di panti asuhan yatim Darul Hikmah adalah kesenian Islami yang meliputi: seni baca Al-qur'an (Qiro'ah), sholawat Nabi, kaligrafi dan hadroh.

Dari semua jenis kegiatan tersebut di atas, mendapat bimbingan dari pengasuh dan pengurus dan dibantu oleh ustadz atau ustadzah yang ahli di bidang masing-masing.

Untuk pembinaan seni baca Al-qur'an, anak asuh mengikutinya pada jadwal mengaji, yang dilaksanakan sekali dalam tiap minggunya, yaitu pada hari Minggu ba'da isya'. Adapun khotmil Qur'an dilaksanakan tiap satu bulan sekali yaitu pada minggu awal bulan.

Untuk pembinaan seni shalawat rebana dan hadroh, selain panti asuhan telah menyediakan fasilitasnya seperti rebana, juga

UNAIR, dengan jenis olah raga meliputi lari pagi, sepak bola dan tenis.

Untuk kesehatannya, pihak panti memberikan bekerja sama dengan klinik 65 yang merupakan klinik Jamsostek yang melayani 24 jam, yang lokasinya sebelah selatan asrama panti asuhan, sehingga selalu siap siaga dalam menangani anak asuh yang sakit.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini merupakan tahapan untuk membentuk kepribadian anak, meskipun dalam membentuk pribadi anak tidak dibutuhkan waktu singkat akan tetapi waktu yang panjang. Hal ini membuktikan bahwa panti asuhan bukan hanya tempat untuk menampung anak yatim, yatim piatu maupun anak terlantar tapi juga didalamnya diberikan pembinaan-pembinaan untuk mencetak generasi penerus bangsa dan agama sehingga menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang luhur, baik budi pekertinya dan menjadi manusia mandiri.

2. Peran Panti Asuhan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim anak asuhnya

Untuk mengetahui bagaimana peran panti asuhan yatim Darul Hikmah dalam upaya membentuk kepribadian muslim anak asuhnya tentunya harus dilihat dari beberapa faktor dominan yang terkait dengan permasalahan diatas. Diantaranya yaitu latar belakang (sosio historis) berdirinya panti asuhan yatim Darul Hikmah, visi, misi dan tujuan program-program yang

direncanakan serta hal yang mempengaruhi proses pendidikan, bimbingan dan pola asuh yang diterapkan di panti asuhan yatim Darul Hikmah.

Sebagaimana panti asuhan pada umumnya, panti asuhan yatim Darul Hikmah didirikan atas dasar kesadaran dan semangat dari pendirinya untuk selalu mendakwakan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam, khususnya lewat pendidikan. Hal ini dapat disadari karena pendidikan merupakan sebuah wahana yang dari dahulu hingga sekarang mampu mencetak sekaligus menghasilkan generasi yang berpotensi yaitu orang-orang yang mempunyai kadar keilmuan, keagamaan yang tinggi dan keahlian yang profesional.

Peran panti asuhan yatim Darul Hikmah sebagai lembaga kesejahteraan sosial, berupaya memberikan pengasuhan dan juga pendidikan yang baik dalam mencapai tujuan panti asuhan.

Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sebagai lembaga yang terdaftar di Departemen Sosial, panti asuhan yatim darul Hikmah berfungsi sebagai wadah penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, baik dalam kebutuhan jasmani (makan, pakaian dan tempat tinggal) juga kebutuhan rohani (spiritual). Adapun pendidikan yang diberikan panti asuhan yatim Darul Hikmah meliputi dua (2) jalur pendidikan diantaranya: pendidikan Sekolah dan pendidikan luar sekolah.

asuhan Darul Hikmah kepada anak asuhnya adalah dengan memasukkan anak-anak asuh ke sekolah-sekolah formal baik yang berstatus Negeri maupun Swasta. Menurut hasil interview dengan pimpinan panti asuhan Darul Hikmah, bahwa anak asuh diberikan kebebasan memilih sekolah yang diminatinya, sehingga anak tidak merasa dipaksa. Anak-anak di sekolahkan formal untuk ikut serta dalam pendidikan Nasional dan nantinya setelah lulus memiliki ijazah untuk menunjang kehidupannya dimasa mendatang. Selain itu, panti asuhan Darul Hikmah juga memberikan bantuan khusus dalam bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh pengasuh atau kakak asuh. Dalam menunjang belajar anak asuh, pihak panti asuhan yatim Darul Hikmah juga menyediakan fasilitas perpustakaan.

darul Hikmah memberikan kegiatan pendidikan yang meliputi pendidikan In Formal dan Non Formal.

asrama, sehingga peranan para pengasuh dianggap sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak asuhnya. Pengasuh dianggap sebagai pengganti orang tua mereka, sehingga tingkah laku maupun prilaku mereka secara tidak disengaja akan ditirukan oleh anak-anak, karena mereka

menganggap pengasuhnya itu merupakan sosok figur sempurna yang bisa dijadikan panutan atau teladan.

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, pengasuh yang diberi tugas untuk mengasuh dan merawat juga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak yatim ini. Dalam asrama panti asuhan Darul Hikmah para pengasuhnya memberikan perhatian dengan berkomunikasi, bercanda agar mereka betah dan menganggap panti asuhan ini sebagai rumahnya sendiri. dan juga memperhatikan segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Begitu juga dalam memberikan nasihat maupun peringatan, para pengasuh dengan halus dan lembut menasehati mereka bahwa hidup di panti asuhan bukanlah pilihan melainkan keterpaksaan karena masalah-masalah yang mereka alami, sehingga selama tinggal di panti supaya tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam menghadapi kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh tidak selamanya pengasuh menggunakan hukuman, namun dalam hal ini pengasuh lebih menerapkan teknik nasehat dan peringatan bagi yang melanggar. Hal ini selain mengandung unsur pendidikan juga memegang teguh ajaran agama Islam yang melarang menghardik dan menganiaya anak yatim dan fakir miskin. Sebagaimana dalam sabda rosulullah SAW:

خير بيت المسلمين بيت فيه يتيم يحسن اليه , و شر بيت في المسلمين

بيت فيه يتيم يساء اليه

"Sebaik-baik rumah kaum muslimin ialah rumah yang ada anak yatim yang diasuh dengan baik, dan sejahat-jahat rumah kaum muslimin ialah yang ada anak yatim yang selalu diganggu atau disakiti (hatinya)." ⁷⁷(HR. Ibnu Majah)

Tindakan sewenang-wenang atau menzalimi, menghardik dan memberikan perlakuan buruk pada anak-anak yatim adalah perbuatan yang tidak terpuji. Sehingga di harapkan para pengasuh sabar dalam menghadapi anak-anak ini.

Berdasarkan sumber informasi dari wawancara dengan pengasuh, memang sebagian anak asuh ada yang bandel dan nakal. Ini merupakan ujian dan cobaan bagi pengasuh untuk meningkatkan ketabahan, kesabaran, keuletan dan tantangan dalam mencari model mendidik yang baik dan tepat. Akan tetapi hukum-hukuman tersebut juga diterapkan oleh pengasuh dalam kasus-kasus tertentu yang sifatnya di anggap berat dan di lakukan berulang-ulang.

Selain memberikan sanksi (hukuman) bagi pelanggaran anak asuh dan menggunakan perbaikan melalui nasehat dan peringatan bagi si pelanggar, pengasuh juga cenderung memberi motivasi, baik berupa pujian, maupun hadiah bagi mereka yang berprestasi dan patuh serta taat pada tata tertib.

⁷⁷ Kitab Mukhtarul Ahaadits An-Nabawiyah, ..73

Kedisiplinan juga merupakan salah satu pendidikan in formal yang diterapkan di dalam asrama supaya dapat membentuk kepribadian muslim anak asuhnya. Anak-anak sejak dini dilatih untuk mengurus dirinya sendiri seperti mencuci pakaian sendiri dan di ajarkan untuk mengatur segala kebutuhannya dengan sendiri kecuali anak yang baru masuk asrama, sehingga anak-anak ini diharapkan mampu hidup mandiri setelah keluar dari panti asuhan.

Pendidikan Non formal yang di berikan oleh panti asuhan terhadap anak-anak asuhnya meliputi kursus-kursus yang menunjang pendidikan dan wawasannya diantaranya seperti: kursus komputer, bahasa Inggris, dan juga pembinaan-pembinaan yang nantinya dapat menunjang terbentuknya kepribadian muslim anak asuhnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan sebagai lembaga pendidikan luar sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian muslim khususnya anak asuhnya. Karena panti asuhan yatim Darul Hikmah merupakan panti asuhan yang berlabel Islami maka tujuan panti asuhan ini sama seperti tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pendukung dan penghambat usaha pembentukan kepribadian muslim beserta upaya penyelesaiannya

keadaan jasmaniahnya sehat meskipun ketika masuk panti asuhan pertama kali kurang terawat.

Anak-anak yang masuk ke panti asuhan ini datang dari berbagai kota, yang mana memiliki banyak perbedaan baik dari sifat, watak dan latar belakang kehidupan yang satu sama yang lain berbeda, ada yang pendiam, aktif, nakal, dan lain-lain. Dengan pengertian bahwa keluarganya tidak mampu lagi untuk menghidupi mereka maka keluarganya memberikan motivasi sehingga mereka mau dimasukkan ke panti asuhan.

Masyarakat adalah salah satu pendukung terlaksananya suatu pendidikan, karena faktor lingkungan masyarakat sangat banyak mempengaruhi mereka baik dalam pergaulan, tingkah laku. Dalam hal ini diharapkan masyarakat juga ikut peduli terhadap proses pembentukan pribadi anak yatim, yatim piatu maupun anak terlantar dengan memberikan bantuan baik material maupun spiritual demi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar anak asuh.

Dari panti asuhannya juga ikut andil dalam mencapai keberhasilan pembentukan pribadi anak dengan memberikan kegiatan maupun pembinaan di dalam panti dengan melaksanakan kegiatan pendidikan secara menyeluruh, juga berusaha memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya dan mencari tenaga pengajar yang memang benar-benar profesional. Dalam hal ini panti asuhan yatim Darul Hikmah merupakan panti asuhan yang berlabel Islami sehingga di panti asuhan ini berusaha diciptakan suasana yang religi (Islami).

Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisis kualitatif. Dari observasi dan wawancara kepada pimpinan dan pengasuh, penulis dapat menggolongkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan kepribadian beserta upaya penyelesaiannya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Intern

Adanya anak asuh merupakan pendukung dari usaha pembentukan kepribadian anak dan juga mayoritas anak asuh ketika masuk panti asuhan masih berusia dini, sehingga lebih mudah dalam melakukan pembinaan karena dalam fitrah diri anak asuh usia dini atau kanak-kanak lebih ditentukan oleh lingkungan sekitar, dalam hal ini pengasuh dan pembinanya.

Faktor pendukung lain adalah kesadaran anak asuh yang ingin merubah dirinya agar lebih baik dari pada sebelumnya, dan nantinya menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

2) Faktor Ekstern

a) Orang tua atau wali sebagai motivator

Orang tua maupun keluarga dekat lainnya karena ketidakmampuannya dalam menghidupi anak-anaknya dan memberikan pendidikan yang layak hendaknya memberikan motivasi kepada anaknya agar merasa betah tinggal di panti

asuhan dengan memberikan dorongan secara moril dan pengertian-pengertian bahwa mereka anak terjamin hidupnya apabila tinggal di panti asuhan dan akan mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak lainnya.

b) Dukungan masyarakat

Partisipasi dan kepedulian aktif warga masyarakat di sekitar panti asuhan terhadap anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar yang ditampung di panti agar meningkatkan pemberian bantuan baik secara materiil maupun spiritual demi kelancaran pelaksanaan proses pembinaan kepada anak asuh. Hal ini dilakukan dengan kepedulian warga sekitar bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendidik, seperti memberikan contoh perilaku baik perbuatan maupun ucapan yang baik dan sopan.

c) Peran pengasuh dan pembina

Sebagai figur tauladan bagi anak asuhnya, hendaknya pengasuh dan pembina dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh tingkah laku yang baik dan sopan bagi anak asuhnya, dan berusaha menciptakan suasana agamis dalam asrama, karena seorang pengasuh maupun pembina merupakan contoh ideal dalam pandangan anak.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi dan interview dengan pengasuh dan pembina anak asuhnya, bahwa faktor penghambatnya adalah :

Dari setiap anak asuh memiliki latar belakang, watak dan sifat yang berbeda karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula. dari hasil dokumentasi bahwa anak asuh panti asuhan yatim Darul Hikmah ada yang berasal dari Madura yang berwatak keras, kemudian Lamongan, Bojonegoro, Solo yang berwatak kalem dan lain-lain yang menjadikan mereka butuh waktu untuk beradaptasi dan menerima kenyataan bahwa mereka hidup di sebuah asrama yang jauh dari keluarganya. Begitu juga tingkat pendidikan yang berbeda antara anak asuh yang satu dengan yang lain, sehingga sulit untuk beradaptasi terutama bagi anak asuh yang baru masuk asrama dan juga dalam proses pelaksanaan pembinaan.

Maka tugas pengasuh membimbing agar anak asuh yang baru dapat menyesuaikan diri (adaptasi) di lingkungan asrama panti dengan memberikan kesadaran bahwa mereka tinggal dipanti ini bukan suatu keinginan melainkan suatu keterpaksaan karena hal-hal tertentu, sehingga anak akan sadar dan akan patuh dengan peraturan-peraturan yang ada di asrama. Dalam proses pembinaan hendaknya dikelompok-kelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Begitu juga Tenaga pengajar dalam membimbing baik di bidang keagamaan, ketrampilan maupun kesenian anak asuh dirasa masih kurang.

karena tenaga-tenaga pengajar sebagian tidak tinggal di panti asuhan karena kesibukan dan mayoritas sudah berumah tangga, sehingga kurang intensif dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak asuh.

Maka hendaknya ketua pimpinan mencari tenaga pengajar yang profesional dengan syarat mau berdomisili di asrama, sehingga pemantauan terhadap anak suhnya dapat dilakukan secara intensif.

Masyarakat masih banyak yang kurang peduli dan kurang mengetahui terhadap fungsi panti asuhan. Dalam hal ini menjadikan sebagian warga sekitar panti asuhan yatim Darul Hikmah khususnya tidak mengetahui akan keberadaan anak panti asuhan sehingga mereka diajari perbuatan yang buruk misalnya mencaci, berkata kotor.

Maka hendaknya pihak panti bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan keberadaan panti asuhan ini dengan cara mengadakan pengajian ataupun ceramah agama.

Masalah yang sangat urgen dalam pelaksanaan pendidikan adalah dana dan lokasi. Kurangnya dana dan lokasi menjadi masalah yang sangat penting karena anak asuh panti asuhan ini semuanya mengikuti pendidikan formal, sehingga dibutuhkan dana yang sangat besar. Begitu juga dalam menggaji para ustadz/ustadzahnya yang kebanyakan mengambil dari luar panti asuhan.

Dengan keterbatasan dana dan lokasi hendaknya panti asuhan selain menunggu donatur tidak tetap atau para dermawan hendaknya

membuat proposal-proposal santunan anak yatim ke instansi-instansi untuk dijadikan donatur tetap atau membuka usaha yang keuntungannya dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup anak asuh dan untuk meningkatkan pendidikannya.

Dari berbagai uraian tentang peran panti asuhan yatim darul Hikmah dalam upaya pembentukan kepribadian anak asuhnya dapat diketahui bahwa panti asuhan yatim Darul Hikmah melalui segala upayanya dalam bentuk pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keagamaan, ketrampilan, pengembangan bakat, telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu membentuk manusia muslim, dapat hidup mandiri, berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Meskipun sampai sekarang belum banyak mengeluarkan anak asuhnya. Secara praktisnya telah dilaksanakan oleh panti asuhan yatim Darul Hikmah, bahwa anak asuhnya telah memiliki bekal pendidikan, ketrampilan yang produktif, dapat memahami dan bisa mengamalkan ajaran agamanya, mampu berinteraksi baik dengan sesama anak asuh, masyarakat sekitar panti, teman sekolah dan masyarakat luar lainnya. Terlebih peran panti asuhan yatim Darul Hikmah ini telah terbukti dengan anak purna asuhnya sebagian besar telah bekerja dengan layak, ada juga yang meneruskan ke perguruan Tinggi untuk meneruskan pendidikannya dan ada beberapa menjadi tenaga pengajar (ustadz) di sekolah Islam salah satunya SD Muhamadiyah Surabaya .

mengatasinya memaksimalkan keadaan dan fasilitas yang ada sebagai pendukung jalannya proses pembentukan khususnya kepribadian muslim anak asuhnya.

B. Saran-Saran

Berangkat dari realita peran dan usaha panti asuhan dalam pembentukan kepribadian muslim anak asuhnya. baik melalui pendidikan informal, formal dan non formal, maka penulis sekedar memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektifitas dari usahanya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pihak panti asuhan hendaknya lebih intensif dalam hal pengasuhan dan pemberian pembinaan sehingga kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik.
2. Program pembinaan panti asuhan hendaknya di perbanyak dengan kegiatan-kegiatan dan kursus-kursus khususnya ketrampilan seperti: pertukangan, menjahit, elektronika (radio dan tv) dan lain-lain agar anak asuh memiliki berbagai keahlian untuk menunjang kemandiriannya kelak.
3. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan modern, pengurus maupun pengasuh diharapkan lebih meningkatkan dan mempersiapkan diri dari segi akademis, ketrampilan dan lain sebagainya yang merupakan penunjang kemajuan dan keberhasilan pembinaan di dalam panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. H. 2005. *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Ahmad bin Hanbal. Musnad Imam Ahmad bin Hanbal. Beirut Lebanon: Darul Fikr
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail. *Matan Bukhari*. Beirut Lebanon: Maktabah wa Mathba'ah
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-syuyuti. 1990. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- At-Tirmidzi, Sunan. *Jami'ush Shahih juz 4*. Beirut Libanon : Darul kutub Al-"alamiyah.
- Bahrezy, Salim. 1987. *Terjemah Riyadhus sholihin II*. Bandung: Ma'arif
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995 *Integrasi Psikologi dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bawani, Imam. 1993. *egi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Berita Dharmais, Nomor 59, 18 November 1997
- Bungin, Burhan. 2001 *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya : Airlangga University Press
- Daen Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daradjat, Zakiyah. 1996 *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dep Sosial RI Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial. Jakarta: 1989.
- Depag RI. 1989. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota

- Djaali, H. 2008 *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Format-format Analisa Sosial* Jakarta: Rienika Cipta
- Fuaduddin TM, 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Perserikatan Solidaritas Perempuan
- Fung, Daniel dan Cai Yi-Ming. 2003. *Mengembangkan Kepribadian Anak Dengan Tepat*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1991 *Metodologi Research II* . Yogyakarta : UGM
- Hasyim, Umar. 1983 *Anak Sholeh², Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ibnu Majah. *Bab Birrun* .Beirut Lebanon : Darul Kutub Al-'Alamiyah
- Imam Abi Husain Muslim. *Jami'ush Shahih bab Birri Wassilah*.Beirut Lebanon: Darul Fikri
- Jalaluddin, H. 2003 *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Joesoef, Soelaiman, 2008 *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kantor Wilayah Departemen Kesejahteraan Propinsi Jawa Timur. Pedoman Penyelenggaraan Makanan di Panti Sosial. 1991.
- Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat RI, Rancangan UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: 27 Mei 2000
- Koentjaraningrat. 1991 *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ma'luf, Louis. 1986. *Kamus Al-Munjid Fil Lughah*. Beirut Lebanon
- Margono, S. 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta : Rineka Cipta
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-A'arif,
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta
- Muhsin M.K., 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani

Zuhairi,.1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

[http://www. Dakwatuna.Com/2007/kepribadianmuslim](http://www.Dakwatuna.Com/2007/kepribadianmuslim).

<http://www.darulhikmah.info> panti.co.org

Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN(Garis-garis Besar Haluan Negara)1999-2004 beserta UUD RI 1945. Surabaya: Apollo

UUD RI dan Amandemen, Surabaya : Karya Utama, 2004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini
untuk orang-orang yang telah mewarnai kehidupanku
Bapakku (Abdul Wahib) dan Ibuku (Wasi'ah) terkasih,
kuhaturkan sembah baktiku atas jerih payahmu yang tiada hentinya,
curahan kasih sayang yang tak kan lekang oleh zaman.

Semoga tetesan keringat dan air matamu
akan menjadi tinta emas yang mengukir keindahan kelak.

Kakak-kakakku
dan sahabat-sahabat seperjuanganku
yang seiring dan sejalan dalam menempuh
perjalanan panjang studiku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah SAW yang telah mengajarkan kami norma-norma agama sebagai dasar kehidupan manusia.

Penulisan skripsi yang berjudul : PERAN PANTI ASUHAN YATIM DARUL HIKMAH SURABAYA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM ANAK ASUHNYA, adalah dalam rangka memenuhi kegiatan, tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam program strata satu (S-1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan bimbingan dan saran dari semua pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si., selaku Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Bapak Dr. H. Nur Hamim M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Bapak Drs. Husni M. Saleh M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang secara ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Kusaeri M.Pd. selaku dosen wali
5. Para Bapak Ibu dosen Fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya beserta karyawannya yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya demi terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Mustahdi AZ. M.Pd. Selaku pendiri dan pimpinan Yayasan Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah Surabaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan segenap pengurus dan anak asuh yang telah banyak memberikan informasi, sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuanganku yang telah dengan kerelaan hati turut memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga beliau semua senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isinya, metodologinya, keterbatasan literatur maupun kemampuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman wawancara dengan Ketua Yayasan panti Asuhan:

1. Sejak kapan panti asuhan yatim darul Hikmah berdiri?
2. Bagaimana sejarah didirikannya dan perkembangan panti asuhan yatim Darul Hikmah?
3. Apa tujuan didirikan panti asuhan ini?
4. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan panti asuhan yatim Darul Hikmah dalam membentuk kepribadian muslim anak asuhnya?
5. Bagaimana peran panti panti sebagai lembaga pendidikan luar sekolah?

B. Pedoman wawancara dengan pembina

1. Bagaimana keadaan anak asuh di panti asuhan yatim Darul Hikmah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian muslim anak asuhnya?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. (031) 8437893 - 8410298 Fax (031) 8437893 - 8413300 Email: tarbiyah@sunan-ampel.ac.id
Website : www.sunan-ampel.ac.id

SURAT TUGAS

No. : In.03.1/PP.009/ST/568/XII/2008

1. Instansi Pemerintah RI yang memberi tugas : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Nama / NIP yang diberi tugas : Drs. Husni M. Saleh, M.Ag. / 150227935
3. Jabatan yang diberi tugas : Lektor Kepala
4. Pangkat yang diberi tugas : Pembina Utama Muda (IV/c)
5. Alamat : Jl. Achmad Yani 117 Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas untuk : Membimbing Skripsi
7. Nama Mahasiswa / NIM : **LAILI HIKMAYAH / D01304235**
8. Judul Skripsi : Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Islam
9. Tugas tersebut berlaku mulai sampai dengan : 13 Mei 2008 s/d selesai.
10. Keterangan Lain-lain :
 1. Pembimbing dapat mengadakan perbaikan judul bila dipandang perlu;
 2. Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 13 Mei 2008

DEKAN /

Pejabat Pembuat Komitmen,



H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150246739

